

SKRIPSI

PERAN PEREMPUAN DALAM USAHA PERTANIAN JAGUNG

di KECAMATAN BENGO KABUPATEN BONE



Oleh:

SUCI NURHIDAYAH

E51116006

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

HALAMAN JUDUL

**PERAN PEREMPUAN DALAM USAHA PERTANIAN JAGUNG
di KECAMATAN BENGO KABUPATEN BONE**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin**

Oleh:

**Suci Nurhidayah
E511 16 006**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

*Peran Perempuan Dalam Usaha Pertanian Jagung di Kecamatan Bengo
Kabupaten Bone*

Disusun dan diajukan oleh:

**Suci Nurhidayah
E511 16 006**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin pada tanggal 17 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Pawennari Hijang, MA
NIP. 19591231 198702 1 001

Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si
NIP. 19890412 201404 2 003

**Ketua Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin**



Dr. Tasrifin Tahara, M.Si
NIP. 19750823 200212 1 002

HALAMAN PENERIMAAN

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin di Makassar pada hari Selasa, tanggal 26, bulan Juni, tahun 2023, dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

Makassar, 26 Juni 2023

Panitia Ujian

Ketua : Prof. Dr. Pawennari Hijang, MA
NIP. 19591231 198702 1 001

()

Sekretaris : Dr. Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si
NIP. 19870620 201801 5 001

()

Anggota : 1. Prof. Dr. Mahmud Tang, MA
NIP. 19511231 198403 1 003

()

2. Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si
NIP. 19890412 201404 2 003

()

Mengetahui,
**Ketua Departemen Antropologi,
Fisip, Universitas Hasanuddin**

()

Dr. Tasrifin Tahara, M.Si
NIP. 19750823 200212 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suci Nurhidayah
Nim : E51116006
Program Studi : Antropologi Sosial
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Peran Perempuan Dalam Usaha Pertanian Jagung di Kecamatan
Bengo Kabupaten Bone

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 17 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Suci Nurhidayah

ABSTRAK

Suci Nurhidayah (E51116006) Dengan judul “Peran Perempuan Dalam Usaha Pertanian Jagung di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”. Di bawah bimbingan **Prof. Dr. Pawennari Hijjang, MA.** selaku Pembimbing I dan **Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si.** selaku pembimbing II pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa perempuan tidak hanya bekerja dalam ranah domestik saja yaitu berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah, suami dan anak melainkan perempuan juga bekerja dalam ranah publik yaitu bekerja sebagai petani jagung. Fokus penelitian ini adalah apa saja faktor pendorong dan faktor penarik sehingga perempuan memutuskan untuk bekerja sebagai petani jagung. Untuk mendeskripsikan apa saja kontribusi yang diberikan oleh perempuan. Bagaimana peran perempuan dalam mengatasi masalah-masalah ketika bertani jagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam untuk pengumpulan data. Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah perempuan dan laki-laki yang terlibat secara langsung dalam pertanian jagung di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor pendorong dan penarik sehingga perempuan ikut bertani jagung yaitu karena beban ekonomi keluarga yang meningkat, karena statusnya sebagai istri seorang petani jagung sehingga mendorong perempuan untuk mengambil peran yaitu dengan cara ikut bekerja, bertani dengan tujuan untuk mengisi waktu luang setelah pekerjaan rumah tangga selesai, adanya kesempatan kerja, tingginya hasil panen/upah serta tersedianya kebun milik sendiri yang bisa digarap. Perempuan tidak hanya sekedar menyimpulkan keperluan suami ketika akan bekerja, namun perempuan juga berkontribusi ikut bekerja mulai dari proses pembukaan lahan, penanaman benih dan perawatan tanaman jagung, proses panen hingga pasca panen, pembersihan lahan untuk ditanami kembali dan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan. Perempuan juga memiliki peran dalam mengatasi masalah-masalah ketika bertani jagung seperti mengatasi kelangkaan benih jagung, mengatasi kelangkaan buruh panen, menampung hasil panen ketika harga jual rendah dan melakukan berbagai cara untuk melindungi tanaman jagung dari hama/hewan perusak tanaman.

Kata kunci: peran, perempuan, petani jagung, kontribusi

ABSTRACT

Suci Nurhidayah (Nim. E51116006) with the title “The Role Of Women In The Corn Farming Business in Bengo District, Bone Regency”.

Under the supervision of Prof. Dr. Pawennari Hijang, MA. as the first supervision and Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si. as the second supervision at the department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to explain that women do not only work in the domestic sphere, namely acting as housewives who take care of the home, husband and children, but women also work in the public sphere, namely working as corn farmers. The focus of this research is what are the push and pull factors that make women decide to work as corn farmers. To describe the contributions made by women. What is the role of women in overcoming problems when farming corn. This study used a qualitative approach by means of participant observation and in-depth interviews for data collection. Informants who participated in this study were women and men who were directly involved in corn farming in Bengo District, Bone Regency. The results of the study show that there are several push and pull factors that encourage women to participate in corn farming, namely due to an increasing household economic burden and their status as the wife of a corn farmer, which encourages women to take on roles, namely by working in corn farming with the aim of filling time. After household chores are finished, there are job opportunities, high yields/weges as well as the availability of garden facilities to work on. Women do not only save for their husband's needs when going to work, but women also contribute to work, starting from the process of clearing land, collecting seeds, caring for corn plants, harvesting, post-harvesting, clearing land for replanting, and having an important role in decision-making. Women also have a role in overcoming problems when farming corn, such as the scarcity of corn seeds, the scarcity of harvest laborers, accommodating harvests when the selling price is low, and carrying out various ways to protect corn plants from pests and animals that destroy plants.

Keywords: role, women, corn farmers, contribution

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas berkat dan hidayah Allah SWT. Tuhan Maha Esa yang telah memberikan kesehatan, kecerdasan, rezeki sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN PEREMPUAN DALAM USAHA PERTANIAN JAGUNG di KECAMATAN BENGO KABUPATEN BONE”**. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Dalam beberapa hal, penulis menyadari akan kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini baik dalam bentuk isi, tata cara penulisan serta penyajian yang jauh dari kata sempurna. Sehingga kedepannya penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik serta saran dari semua pihak yang tentu bisa mengarahkan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangsi pengetahuan maupun informasi terhadap pembacanya.

Makassar, 17 Juni 2023
Penulis,

Suci Nurhidayah

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini menulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada keluarga tercinta yang menjadi sumber ketabahan, pendengar sejati curahan hati penulis yang dirasakan selama menjalani studi dan senantiasa menunggu hingga penulis dapat menyelesaikan masa studinya. Gelar dan karya ini penulis persembahkan kepada ayahanda tercinta **NURDIN** dan ibunda tercinta **NURAENI** serta adik-adikku tersayang **SURIANA RABIATUL ADAWIYAH, NURHAFIZAH, NUR FATIAH AULIA** dan jagoanku **MUH. ZULKIFLI** terima kasih atas doa, pengorbanan, kasih sayang serta kebaikan tanpa batas yang dicurahkan untuk penulis.

Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada **Prof. Dr. Pawennari Hijang, MA** selaku dosen Penasehat Akademik serta pembimbing I dan **Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, pikiran dan tenaga untuk memberikan nasehat dan bimbingan yang amat berarti serta menuntun penulis dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.

Penulis dengan hormat mengucapkan banyak terima kasih dengan sebesar-besarnya juga kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Si** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Dr. Phil. Sukri, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta seluruh staf.
3. Bapak **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si** selaku Ketua Jurusan Antropologi Sosial dan Ibu **Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si** selaku Sekretaris Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Terima kasih kepada penguji bapak **Prof. Dr. Mahmud Tang, MA** dan **Dr. Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si** yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun serta memberikan motivasi guna baiknya skripsi ini baik dalam penyajian maupun penulisan.
5. Dosen Departemen Antropologi Sosial **Dr. Yahya, MA, Prof. Dr. Mahmud Tang, MA, Alm. Prof. Dr. M Yamin Sani, MS, Prof. Dr. Ansar Arifin, MS, Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA, Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc, Ph.D, Alm. Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA, Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA, Dr. Muh. Basir Said, MA, Dr. Tasrifin Tahara, M.Si, Dr. Safriadi, M.Si, Dr. Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si, Icha Musywira, S.Sos., M.Si, Hardianti Mungsi, S.Sos., M.Si, Muhammad Neil, S.Sos., M.Si** yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman selama penulis menuntut ilmu di kampus Universitas Hasanuddin.
6. Staf akademik Departemen Antropologi Sosial **Pak Idris, Ibu Anni, Ibu Darma** dan **Pak Yunus** serta staf akademik Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam segala urusan selama menjadi mahasiswa.

7. Terima kasih kepada Camat Bengo yang telah mengizinkan melakukan penelitian. Serta para staf pemerintah setempat dan seluruh informan yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses pengumpulan data hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-Teman **SIWARKA 2016** terima kasih telah memberi pengalaman, semangat dan kenangan yang sangat berharga dan terlalu indah untuk dilupakan serta segala bantuan yang diberikan selama proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini selesai.
9. Teman-teman **DIKSAR IV GOJUKAI FISIP UNHAS Gafur, Arin, Ela, Aziz, Henni, Feri, Wawan, Barsan, Uun, Ira, Wanda, Tenri, Satri,** dan **Fadel** yang telah memberikan dukungan, bantuan dan banyak pengalaman selama perkuliahan.
10. Teman-teman **PANGLIMA** tercinta yang telah bersama lebih dari 10 tahun khususnya **Sry, Firtri, Kiki, Maret, Wana, Dian, Dhini, Rini, Lulu, Ifa, Lia, Mimi, Uya, Ikki, Fai,** dan **Mb** yang telah memberikan bantuan, semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
11. Sahabat **T.F** tersayang **Fitri, Kiki, Sry, Maret** dan **Almh. Tina.**
Sahabat **FIVERANGER** tersayang **Wana, Dhini, Dian** dan **Sunil** yang

senantiasa membantu, menghibur dan menyemangati penulis ketika merasa sedih dan jenuh.

12. Sahabat **KAUM REBAHAN Ading, Ayy, inung, Pinx, Else, Arin, Pia, dan Ramma** yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini selesai. Semoga persahabatan kita tetap terjalin hingga waktu yang sangat lama.

13. **HUMAN FISIP UNHAS** dan **GOJUKAI UNIT FISIP UNHAS** sebagai salah satu tempat penulis mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman baru.

Penulis memohon kepada Allah SWT semoga amal baik semua pihak dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda, mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat, baik untuk pribadi penulis maupun kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Makassar, 17 Juni 2023
Penulis,

Suci Nurhidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Perempuan Dalam Dunia Pertanian.....	13
C. Peran Perempuan Dalam Rana Domestik dan Publik.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Informan Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	23
F. Etika Penelitian	24
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI	25
A. Aspek Geografis.....	25
B. Potensi Sumber Daya Alam	26
C. Mata Pencaharian Hidup	28
D. Sumber Daya Manusia	28
E. Prasarana.....	29
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Faktor Pendorong dan Faktor Penarik Perempuan Ikut Serta Dalam Usaha Pertanian Jagung	34
a. Faktor Pendorong	35

1. Beban Ekonomi Rumah Tangga Yang Meningkatkan.....	35
2. Status dan Peran Sebagai Istri Petani Jagung.....	43
3. Mengisi Waktu Luang	49
b. Faktor Penarik.....	52
1. Adanya Akses untuk Meperoleh pekerjaan	52
2. Hasil Panen dan Upah.....	63
3. Tersedianya Kebun Sendiri yang Bisa Digarap.....	69
B. Kontribusi Perempuan Dalam Usaha Pertanian Jagung.....	73
a) Proses Pembukaan Lahan	75
b) Proses Penanaman dan Perawatan Tanaman Jagung	85
c) Proses Panen Hingga Pasca Panen.....	119
C. Peran Perempuan Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Pertanian Jagung.....	143
a) Penyediaan Benih jagung.....	143
b) Mengatasi Kelangkaan Buruh Panen	146
c) Mengatasi Harga Jagung yang Tidak Menentu	148
d) Mengatasi Serangan dari Hewan/Hama Perusak Tanaman	150
e) Managemen Waktu.....	153
BAB VI PENUTUP	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran	160

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Daftar Informan
- Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Curah Hujan	27
Tabel 4.2 Potensi Penggunaan Lahan Sawah	28
Tabel 4.3 Potensi Penggunaan Lahan Kering	28
Tabel 4.4 Daftar Mata Pencaharian.....	29
Tabel 4.5 Daftar Penduduk Kecamatan Bengo	30
Tabel Daftar Informan.....	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Jenis Benih Yang Ditanam	85
Gambar 5.2 Perkiraan Waktu (Waktu Rahasia) Orang Bugis.....	89
Gambar 5.3 Proses Penanaman Benih Jagung	93
Gambar 5.4 Proses Pemupukan Kedua	114
Gambar 5.5 Proses Panen	123
Gambar 5.6 <i>Pakkacebbi</i>	126
Gambar 5.7 <i>Mappabere' Relle</i> (Proses Pemipilan Jagung)	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Secara umum terdapat dua kebutuhan dasar yang dibutuhkan setiap manusia yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang berkaitan dengan upaya mempertahankan hidup secara layak. Kebutuhan primer terdiri dari pangan (makanan dan minuman), sandang (pakaian) serta papan (tempat tinggal). Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang berkaitan dengan usaha menciptakan atau menambah kebahagiaan hidup. Kebutuhan sekunder berupa penunjang hidup seperti kebutuhan pendidikan, akses kesehatan dan hiburan.

Dalam sebuah keluarga, suami berperan sebagai kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Suami harus berusaha agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi. Kebutuhan rumah tangga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sebuah rumah tangga sehingga keluarga dapat menjalankan kehidupan yang baik. Kebutuhan rumah tangga paling dasar yaitu kebutuhan primer contohnya makan dan minum untuk bertahan hidup, pakaian untuk menutupi dan melindungi tubuh dari panas matahari dan dinginnya udara, tempat tinggal untuk dijadikan tempat beristirahat serta tempat berlindung dari panas dan hujan. Selain kebutuhan primer, terdapat pula kebutuhan

sekunder contohnya bersekolah untuk mendapatkan pendidikan di luar rumah, mendatangi rumah sakit/puskesmas ketika sakit dengan harapan agar bisa sembuh dan mendatangi tempat liburan untuk berlibur bersama keluarga atau teman. Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas umum namun tidak semuanya dapat didapatkan secara gratis karena dibutuhkan biaya untuk menikmati fasilitas tersebut.

Pada dasarnya suami adalah orang yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga. Namun, di era saat ini kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat membuat tugas suami menjadi lebih besar. Mulai dari naiknya beberapa kebutuhan pokok seperti sembako, tagihan listrik dan air, serta orang tua mulai sadar tentang pentingnya pendidikan untuk anak-anaknya sehingga para orang tua menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini yang mengakibatkan perempuan ikut mencari nafkah.

Perempuan yang biasanya menjalankan perannya sebagai istri bagi suaminya dan menjadi ibu bagi anak-anaknya serta mengurus rumah perlahan mulai menekuni peran baru yaitu ikut andil dalam mencari nafkah. Keterlibatan perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dapat terjadi karena berubahnya pola pikir masyarakat serta banyak suami yang membiarkan istrinya bekerja di sektor publik asalkan perempuan tidak mengabaikan perannya sebagai ibu rumah tangga. Terlibatnya perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga sangat berarti. Namun, bukan berarti perempuan yang bekerja di sektor publik menjadikan pekerjaan tersebut sebagai tanggung jawab dan

prioritasnya melainkan hanya sekedar membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mutlak menjadi tanggung jawab laki-laki atau suami. Jadi apabila perempuan memutuskan untuk bekerja di sektor publik, perempuan dituntut untuk tidak melupakan tanggung jawabnya di sektor domestik yaitu tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus rumah, suami, anak dan mengatur keuangan rumah tangga Naping dkk (2017: 86).

Perempuan yang memiliki dua peran sekaligus disebut dengan istilah peran ganda. Peran ganda adalah perempuan yang menjalankan dua peran atau lebih dalam waktu yang bersamaan yaitu bekerja di rumah (domestik) dan diluar rumah (publik). Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang sejahtera perempuan atau istri setiap hari harus berusaha supaya semua perannya baik menjadi seorang ibu rumah tangga dan juga pencari nafkah bisa berjalan dengan baik dan seimbang. Karena itu perempuan harus bisa mengatur waktunya sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan seimbang Ramadani (2016).

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Namun demikian kebanyakan dari masyarakat masih menempatkan seorang ayah sebagai subyek, sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan ibu lebih ditempatkan sebagai

objek yang dinomor duakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah Hartati (2014: 139).

Anggapan masyarakat tentang peran perempuan yang harusnya hanya berfokus pada pekerjaan rumah saja atau domestik merupakan salah satu alasan mengapa perempuan selalu dinomorduakan, padahal tidak menutup kemungkinan perempuan juga bisa mengambil peran dalam usaha publik. Contoh nyatanya yaitu perempuan juga mampu menjadi pekerja kantoran, mengambil peran dalam pembangunan, bergerak dibidang politik dan menjadi pemimpin, Bahkan bekerja dibidang pertanian yang membutuhkan tenaga ekstra yang setara dengan tenaga laki-laki. Penyertaan perempuan di pedesaan dalam proses pembangunan bukanlah berarti hanya sebagai suatu tindakan perikemanusiaan yang adil belaka, dengan menyadari bahwa perempuan juga bisa memberikan kontribusi dalam keluarga pemerintah Indonesia memasukkan kebijakan untuk perempuan yang dikenal dengan kebijakan peran ganda Kasim (2019:58).

Wilayah pedesaan dan perkampungan yang kebanyakan penduduknya berperan sebagai petani/pekebun, peternak, dan pedagang. Hal ini didasari oleh luas lahan kosong di pedesaan jauh lebih luas dibanding di perkotaan. Selain luasnya lahan kosong di pedesaan, masih ada faktor lainnya yaitu kurangnya lapangan kerja yang tersedia, kurangnya pemahaman penduduk tentang cara memanfaatkan kekayaan alam yang ada di sekitarnya sehingga penduduk hanya menjalankan

usaha yang diajarkan oleh orang tua mereka dan hal itu terus berlanjut hingga ke anak-anaknya.

Sulawesi Selatan kebanyakan memanfaatkan lahannya untuk bercocok tanam. Baik lahan basah yang dijadikan sawah untuk menanam padi, lahan kering untuk menanam jagung, kacang, kedelai, sayur-sayuran dll. Pemanfaatan lahan basah biasanya lebih kepenanaman padi sedangkan lahan kering lebih kepenanaman jagung. Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil jagung utama di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lampung.

Luas panen dan produksi jagung di Sulawesi Selatan pada tahun 2010 masing-masing mencapai 303.375 ha dan 1.343.043 ton dengan produktivitas 4,42 t/ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan, 2011). Data terbaru yang ditulis dalam laman Bisnis.com hasil panen jagung di Sulawesi selatan yaitu Secara total lahan tanam jagung di Sulsel seluas 450.000 hektare. Pada 2018 lalu produksi jagung Sulsel 2,3 juta ton. Angka tersebut melebihi target produksi yakni 2,1 juta ton. Daerah penghasil jagung di provinsi Sulawesi selatan adalah Kabupaten Bone, Jeneponto dan Kabupaten Gowa. Ketiga kabupaten tersebut merupakan wilayah pengembangan jagung di lahan kering Tufik dkk (2019:68). Melihat angka hasil panen ini tentunya merupakan angka yang fantastis dan menjadi salah satu sumber penghasilan yang menjanjikan bagi petani maupun Negara.

Perempuan di Kabupaten Bone ikut berkontribusi dalam usaha pertanian jagung, baik perempuan yang hanya sekedar membantu suami

di kebun untuk mengurus jagung, bekerja sebagai pencari upah dan perempuan yang menjadi pemeran utama dalam usaha pertanian jagung. Maksud dari perempuan menjadi pemeran utama yaitu perempuan bertani jagung secara mandiri dengan cara menggarap lahan sendiri. Sebenarnya penelitian yang mengangkat tema tentang perempuan peran ganda bukan hal pertama dilakukan.

Josua P. Hutajulu (2015) dalam tulisannya yang berjudul *“Analisi Peran Perempuan Dalam Pertanian Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya”* membahas bagaimana kontribusi perempuan dalam usahatani jagung, kontribusi yang dibahas mencakup tenaga, waktu dan pengambilan keputusan. Josua lebih menitik beratkan penelitiannya membahas berapa banyak kontribusi dan waktu yang dihabiskan oleh perempuan dalam usahatani jagung kemudian dipersenkan. Namun ia tidak menjelaskan secara rinci bagaimana kontribusi perempuan dalam usaha pertanian jagung.

Di Kecamatan Bengo, perempuan memberikan kontribusi yang dapat dilihat dengan jelas dan ini menjadi daya tarik saya untuk melakukan pengkajian secara akademis dalam bentuk penelitian khususnya bagaimana peran perempuan dalam usaha pertanian jagung. Oleh karena dilakukanlah penelitian kemudian di uraikan dalam bentuk tulisan dengan judul **“Peran Perempuan Dalam Usaha Pertanian Jagung di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa faktor pendorong dan faktor penarik perempuan untuk ikut serta dalam usaha pertanian jagung?
2. Bagaimana bentuk kontribusi perempuan dalam usaha pertanian jagung?
3. Bagaimana peran perempuan dalam mengatasi masalah-masalah pertanian jagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendorong dan faktor penarik perempuan untuk ikut serta dalam usaha pertanian jagung
2. Untuk mendeskripsikan bentuk kontribusi perempuan dalam usaha pertanian jagung
3. Untuk mendeskripsikan peran perempuan dalam mengatasi masalah-masalah pertanian jagung

D. Manfaat penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang bersifat data etnografi bagi dunia pendidikan dengan menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi terbaru bagi yang ingin meneliti lebih lanjut lagi tentang peran perempuan dalam usaha pertanian jagung. Manfaat penelitian ini untuk peneliti ialah salah satu syarat untuk

mendapatkan gelar sarjana Antropologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan tentang pemberdayaan perempuan, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pemerintah daerah agar lebih melibatkan perempuan dalam kegiatan-kegiatan sosialisasi tentang pertanian jagung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengangkat topik tentang peran ganda perempuan petani jagung telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Josua P. Hutajulu melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul "*Analisi Peran Perempuan Dalam Pertanian Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya*". Penelitian ini menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan penentuan informan dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*). Analisis data yang digunakan yaitu metode persentase dibandingkan dengan beban kerja atau jumlah jam kerja menurut undang-undang ketenagakerjaan.

Penelitiannya membahas bagaimana kontribusi perempuan dalam usaha tani jagung, kontribusi yang dibahas mencakup tenaga, waktu dan pengambilan keputusan. Josua lebih menitik beratkan penelitiannya membahas berapa banyak kontribusi dan waktu yang dihabiskan oleh perempuan dalam usahatani jagung kemudian dipersenkan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan selain menjadi ibu rumah tangga juga dapat berperan dalam pengolahan pertanian jagung yang dikelola keluarga mulai dari sebelum penanaman hingga panen.

Tingginya keterlibatan tersebut dikarenakan perempuan sudah komprehensif dalam proses-proses pertanian. Namun sayangnya tingkat keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan masih rendah

diakibatkan kurangnya pengakuan terhadap kemampuan dan wawasan yang dimiliki oleh perempuan. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman tentang kesetaraan gender dan budaya patrenalis atau dalam ilmu Antropologi lebih dikenal dalam istilah patriarkat masih sangat dipegang erat oleh masyarakat yang dalam hal ini laki-laki masih dianggap sebagai pemimpin yang dinomorsatukan.

Prasetyowati dan Rini Endang melakukan penelitian pada tahun 2017 yang berjudul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Wanita Tani Dalam Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Pada Usaha tani Jagung Di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur*". Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang menekankan bagaimana pengetahuan perempuan tentang teknologi pengolahan tanaman terpadu, dan bagaimana cara perempuan mengaplikasikan pengetahuannya dibidang pertanian jagung.

Pada penelitian tersebut, menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi peran wanita tani dalam penerapan teknologi PTT jagung, meliputi: faktor internal yaitu pengetahuan dan motivasi dan faktor eksternal yaitu kemudahan menerapkan teknologi PTT, mengakses informasi teknologi PTT, mengakses sarana, dan prasarana produksi Prasetyowati dan Endang(2017:66).

Pada tahun 2018 Sri Maryani P Lay, Maximilian dan Hans juga meneliti tentang perempuan petani jagung dengan judul "*Alokasi Tenaga Kerja Wanita Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Mnelalete Kecamatan Amanuban Barat*

Kabupaten Timor Tengah Selatan". Membahas tentang bagaimana besarnya curahan kerja wanita dalam usahatani jagung, pendapatan usahatani jagung serta seberapa besar kontribusi yang didapat dalam usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan data yang dikumpulkan yaitu data sekunder dan primer. Metode analisis data dilakukan dengan menghitung hari kerja orang (HKO) yaitu 7 jam perhari. Maryani dkk(2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam usahatani perempuan menghabiskan cukup banyak waktunya dalam bekerja, rata-rata alokasi waktunya yaitu 2,72 HKP. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan dalam usahatani jagung terhadap pendapatan keluarga masih tergolong rendah.

Penelitian terbaru yaitu pada tahun 2019. Erni Kasim dalam tulisannya yang berjudul "*Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Agribisnis Jagung Hibrida di Desa Salotengnga Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo)*". Erni juga membahas kontribusi perempuan dalam usahatani jagung. Ia lebih menitikberatkan penelitiannya untuk menghitung berapa banyak pendapatan perempuan ketika bekerja dibidang usahatani jagung hibrida. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yaitu data primer dan sekunder sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis pendapatan.

Hasil dari penelitian ini yaitu kondisi kehidupan sosial dan ekonomi pekerja perempuan pada kegiatan agribisnis jagung hibrida adalah seorang ibu rumah tangga yang berperan rangkap tiga yaitu mengurus rumah tangga, mencari nafkah, dan bersosial dengan masyarakat. Sedangkan kontribusi pendapatan perempuan dalam kegiatan agribisnis jagung hibrida di Desa Salotengnga Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo adalah sebesar 56,83%. Hal tersebut secara langsung sangat membantu suami khususnya dan keluarga pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Kasim (2019:69).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, meskipun objeknya sama-sama perempuan, namun fokus penelitiannya berbeda-beda. Selain itu metode yang digunakan juga berbeda-beda dan lokasi penelitian pun berbeda-beda. Karena belum ada yang melakukan penelitian di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone terkait peran perempuan dalam usaha pertanian jagung sehingga saya tertarik melakukan penelitian di daerah tersebut. Yang menjadi pembeda dari penelitian yang akan dilakukan yaitu mengapa perempuan ikut serta dalam usaha pertanian jagung, menggali lebih dalam lagi bagaimana kontribusi perempuan dalam usaha pertanian jagung, serta mengetahui strategi perempuan dalam usaha pertanian jagung. Dan hasil penelitian terdahulu akan saya jadikan bahan referensi baik pada saat melakukan penelitian maupun pada saat penulisan hasil penelitian.

B. Perempuan Dalam Dunia Pertanian

Di Indonesia petani sebenarnya merupakan sebuah singkatan dari Penjaga Tatanan Negara Indonesia. Hal ini disampaikan oleh presiden pertama Indonesia Soekarno atau lebih dikenal dengan nama Bung Karno. Bung Karno melihat pentingnya petani sebagai penjaga ketahanan pangan. Dengan adanya ketersediaan pangan yang cukup maka stabilitas nasional akan tetap terjaga.

Petani menurut Eric R. Wolf (dikutip oleh Ersan dan Mares 2013) petani adalah penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan yang otonom tentang proses cocok tanam. Kategori itu dengan demikian mencakup penggarap atau penerima bagi hasil maupun pemilik-penggarap selama mereka ini berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka. Petani adalah orang yang mengusahakan atau mengelola usaha pertanian baik pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan (Ersan dan Mares 2013:181).

Pengkajian mengenai petani, tidak lagi terbatas hanya dalam lingkungannya sebagai komunitas petani dengan tanah (pertanian) dan tenaga kerja sebagai faktor produksi belaka. Meluasnya cakupan pembahasan petani sehingga nelayan dan peternak termasuk dan dianggap pula sebagai *peasant society* Elizabeth (2016:34). Menurut Kurtz (dikutip oleh Elizabeth 2016) menemukan empat dimensi pokok dalam definisi "*peasant*", yaitu:

1. Petani sebagai *rural cultivators* (“pengolah tanah di pedesaan”). Menurut Popkin, “pilihan rasional” berlaku bagi “*peasant*” tanpa membedakannya dari “petani lain”.
2. Dimensi “komunitas petani”, bercirikan petani yang jelas dan membedakannya dari pola budaya “urban”. Cenderung diacu para antropolog (contoh: Redfield).
3. Petani yang menghidupi komunitas ter subordinasi kuat oleh sesuatu kekuasaan luar. Digagas oleh pakar pengembang teori “ekonomi moral” (contoh: Scott).
4. Petani merupakan kombinasi yang berbeda dari ketiga dimensi di atas, yaitu sebagai “*rural cultivators*”, komunitas ter subordinasi, dan penguasaan/pemilikan (contoh: Wolf, salah seorang pengikut teori Marx).

Jika membahas tentang petani, maka kita akan berfikir bahwa yang akan menjadi subjeknya adalah laki-laki. Anggapan ini ada karena laki-laki selalu identik dengan pekerjaan yang menguras tenaga dan menjadi seorang petani tentunya memerlukan tenaga yang ekstra. Namun karena perubahan, pekerjaan sebagai petani mulai dilakukan oleh perempuan.

Meski sebenarnya peran perempuan dalam pertanian sangat besar pada kenyataannya, sebagian besar aktivitas pertanian senantiasa melibatkan perempuan mulai dari penyiapan benih, penanaman dan perawatan bahkan sampai pada masa panen perempuan mempunyai peran yang besar. Dengan demikian peningkatan kapasitas petani perempuan dalam pembangunan sektor pertanian Indonesia menjadi

sangat strategis. Peningkatan kapasitas petani perempuan sangat dibutuhkan mengingat sektor pertanian mempunyai daya serap terhadap tenaga kerja informal yang sangat tinggi dan dapat diisi oleh para petani perempuan. Dalam hal inilah peran perempuan dalam pembangunan sektor pertanian dan perekonomian Indonesia menjadi sangat penting Arsanti (2013:63).

Keterlibatan perempuan dalam semua aktivitas proses ekonomi pertanian dalam artian kontribusi waktu yang dicurahkan cukup tinggi. Hal ini karena adanya kemauan dan kemampuan, perempuan terlibat dalam aktivitas pertanian jagung tanpa mengganggu aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga. Keterlibatan perempuan sudah komprehensif dalam proses-proses pertanian. Keterlibatan perempuan dimulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, pemberantasan hama penyakit tanaman sampai panen, pasca panen seperti perontokan, panen, pembersihan hasil panen, pengangkutan, penyortiran hasil panen dan pemasaran Hutajulu (2015: 88-89)

Kementerian Pertanian dalam liputannya di sebuah media nasional (2014) memperkirakan ada sekitar 50% perempuan Indonesia yang terlibat dalam pembangunan sektor pertanian. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dari 23 juta kepala keluarga petani, sebagian besar dari mereka adalah perempuan, isteri atau ibu yang juga terlibat. Jumlah perempuan itu sendiri sebanyak 49,66 % (118 juta lebih), hampir separuh dari jumlah penduduk nasional 237,6 juta, atau hampir seimbang dengan jumlah penduduk laki-laki 50,34% (119 juta lebih). Dengan demikian petani

perempuan menjadi sumberdaya potensial yang perlu dikembangkan lebih lanjut pada sektor pertanian Indonesia Arsanti (2013:64).

Perempuan yang bekerja dalam usaha pertanian memiliki beban yang berat, karena mengingat ia juga merupakan seorang istri bagi suaminya dan ibu bagi anak-anaknya. Karena memiliki peran penting dalam keluarganya maka ia harus pintar untuk mengatur waktu agar perannya dalam mengurus keluarga tetap dilakukan sebagaimana mestinya.

C. Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik dan Publik

Peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi social (status), baik itu dengan secara formal maupun informal. Ada juga yang mengatakan bahwa arti peran ini ialah suatu tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa, dan merupakan suatu pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat Poerwadarminta (dikutif oleh Windasai 2021). Peran merupakan suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Artinya, Pada saat seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban serta juga mendapatkan haknya maka orang tersebut sudah menjalankan sebuah peran.

Menurut R. Linton yang merupakan seorang Antropolog mendefinisikan peran sebagai *the dynamic aspect of status*. Dengan kata lain, seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran (dikutif oleh Kadele dkk

2017:4). Linton mengembangkan teori peran sebagai interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya dalam artian norma, aturan dan adat. Berdasarkan dari teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun individu untuk dapat berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (dikutip oleh Hutami 2011:26)

Berdasarkan konsep peran yang dikemukakan Linton, seseorang yang memiliki peran tertentu diharapkan dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan status tersebut. Jadi, seorang perempuan yang telah menjadi istri dan seorang ibu harus mengurus keluarga karena statusnya adalah seorang ibu rumah tangga dan perilaku tersebut ditentukan oleh norma sosialnya.

Perempuan berperan dalam statusnya sebagai seorang istri, ibu dan pengurus rumah tangga seperti sebagaimana mestinya dalam sebuah keluarga. Namun banyak perempuan yang kemudian memilih untuk menambah perannya seperti menjadi perempuan pekerja/pencari nafkah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan yang menjalankan dua peran atau lebih dalam waktu yang bersamaan dikenal dengan istilah peran ganda.

Secara umum peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang perempuan dalam waktu bersamaan. Adapun peran-peran tersebut umumnya mengenai peran domestik, sebagai ibu rumah tangga, dan peran publik yang umumnya dalam pasar tenaga kerja Rustiani 1996 (dalam Wibowo 2011:361).

Dijelaskan dalam Salaa (2015:2) peran ganda perempuan adalah peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan di bidang domestik dan perempuan karier. Partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia Sukesri 1991 (dalam Wibowo, D. E 2011:356).

Perempuan yang memiliki dua peran sekaligus (peran ganda) harus memiliki komitmen terhadap kebenaran dan keadilan karena dua hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menjalankan dua peran sekaligus. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang tokoh feminis Naomi Wolf (dikutip oleh Wibowo D.E 2011:362) bahwa upaya untuk memperbaiki kehidupan perempuan membutuhkan keberanian untuk secara terus-menerus mensosialisasikan gagasan feminis secara rasional dan simpatik. "Menjadi feminis" bagi Wolf harus diartikan "menjadi manusia", karena feminis adalah sebuah konsep yang mengisahkan harga diri pribadi dan harga diri seluruh kaum perempuan.

Kemajuan zaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Peran perempuan dalam kehidupanpun terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak

terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga.

Fenomena peran ganda tidak hanya dialami oleh kalangan ekonomi menengah ke atas yang punya gaji besar dan bisa menggaji pembantu atau pengasuh. Namun juga pekerja perempuan menengah ke bawah bahkan bagi kalangan ini lebih menyulitkan. Disatu sisi mereka harus menyisihkan waktu untuk bekerja, di sisi lain mereka tak punya biaya untuk menggaji pengasuh Wibowo, D. E (2011:359).